



**URGENSI GURU BK DALAM MENINGKATKAN RASA HORMAT
SISWA TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Zulfahriansyah Harahap
NIM. 0303161040

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**URGENSI GURU BK DALAM MENINGKATKAN RASA HORMAT
SISWA TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ZULFAHRIANSYAH HARAHAP

0303161040

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd.
NIP. 196605171987031004

Pembimbing II

H. Irwan S., MA
NIP. 197405271998031002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Zulfahriansyah Harahap

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah

Dan keguruan UIN Sumatera Utara

di-

Medan

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca ini, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa

Nama : ZULFAHRIANSYAH HARAHAP

Nim : 03.03.16.10.40

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa**

Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-
SU Medan.

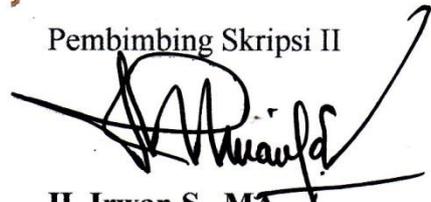
WassalamualikumWr.Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd.
NIP. 196605171987031004

Pembimbing Skripsi II


H. Irwan S., MA
NIP.197405271998031002

ABSTRAK



Nama : Zulfahriansyah Harahap
NIM : 0303161040
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : H. Irwan S., MA
Judul Skripsi : Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Kata Kunci : *Rasa Hormat, Bimbingan dan Konseling, Tenaga Kependidikan*

Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya, Terdapat tiga hal yang menjadi pokok yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, kepada orang lain dan semua bentuk kehidupan dan lingkungan dan saling menjaga satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi berupaya untuk memaparkan hasil temuan penelitian dan menentukan fakta-fakta dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Kesimpulan dari penelitian ini dapat di jelaskan bahwa Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sangat penting. Guru BK unsur yang penting dalam meningkatkan rasa hormat karena guru BK di sini bukan hanya menyelesaikan siswa yang dalam masalah akan tetapi memberikan bimbingan juga kepada siswa agar siswa memahami dirinya dan guru BK sebagai pelayan siswa untuk pencegahan dan pengetasan

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd.
NIP. 196605171987031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah dilimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang. Dalam penelitian skripsi saya membahas tentang ‘Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi’

Tujuan dari penyusun Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara. Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam serta jajarannya yang telah memberikan pekayanan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H. Irwan S., MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan tulus selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu penguji dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini memberikan pengajaran dan pengetahuan selama perkuliahan.
7. Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan lainnya yang selama ini memberikan tempat dan mencari referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Paiono S.Pd. M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan seluruh guru dan staff tata usaha yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada Guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ibu Tati Khairani S.Pd.dan Bapak Ady Sucipto serta siswa-siswi yang terlibat dalam penelitian ini.
9. Terima kasih buat orang tersayang Ayah saya Fahruji SH, Ibu saya Syanariah S.Pd dan keluarga saya yang tidak henti– hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada saya dalam penyelesaian pendidikan S1.
10. Terima kasih orang terbaik yang telah membantu, membimbing, meluangkan tenaga dan pikiran, mendengarkan keluh kesah, dan juga direpotkan dalam menyelesaikan skripsi serta jadi tempat suka duka terutama kakak Annisa Octaviani S.Pd dan Ayu Andriati yang sama–sama berjuang dalam mendapatkan gelar S. Pd.

11. Terimakasih kepada keluarga BKI-6 yang sudah menjadi bagian dari hidup penulis yang berjuang sama-sama sampai akhir perkuliahan, saling mendukung dalam mendapatkan gelar S. Pd.
12. Terimakasih kepada Grup Amarzein/Laki-laki Bki-6 yang berjuang bersama-sama saling membantu, saling mendukung dalam pencapaian gelar S.Pd dan rumah M.Zaki Al-fuadi sebagai tempat persinggahan di Medan.
13. Terimakasih Kepada Rifaldi Siregar yang membantu penulis dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada sahabat saya orang terganteng Wahyu Abudi Putra teman tempat berbagi cerita, refreshing, tukar pikiran tanpa kenal waktu
15. Terima kasih kepada rekan-rekan saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
16. Dan terima kasih juga kepada orang yang bertanya “kapan skripsimu siap? Kenapa lama kali siapnya? Kapan sidang? Kapan wisuda?”

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling	7
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	7
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	10
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	13
6. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam.....	14
B. Konsep Dasar Rasa Hormat	15
1. Pengertian Rasa Hormat.....	15
2. Etika Siswa Kepada Guru	22
C. Tenaga Kependidikan.....	24
1. Pengertian Tenaga Kependidikan.....	24
2. Tugas dan Kewajiban Tenaga Kependidikan.....	27
3. Tujuan pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	29
4. Fungsi dan Peranan Tenaga Kependidikan	29
5. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	31
D. Kerangka Berfikir.....	31

E. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Latar Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Alasan Pengguna Metode Penelitian.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	43
2. Profil SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	44
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	45
4. Personil Sekolah.....	46
5. Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir.....	49
6. Sarana dan Prasarana.....	49
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
8. Nilai UN 3 (Tiga) Tahun Terakhir	54
9. Prestasi Kepala Sekolah/Tenaga Kependidikan/Siswa	55
10. Struktur Organisasi.....	56
B. Temuan Khusus.....	56
1. Data Observasi	56
2. Data Wawancara	58
3. Pembahasan Hasil Wawancara	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
DOKUMENTASI.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar nama guru dan staf SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	46
Tabel 4.2 Data siswa 3 (Tiga) tahun terakhir	49
Tabel 4.3 a Data ruang (Kelas)	49
Tabel 4.4 b Data ruang kelas dan ruang lainnya	50
Tabel 4.5 Data pendidik dan Tenaga pendidik.....	50
Tabel 4.6 a Kualifikasi, Pendidikan, Status Jenis kelamin dan jumlah	51
Tabel 4.7 b Jumlah Guru PNS.....	51
Tabel 4.8 c Jumlah Guru Honorer.....	52
Tabel 4.9 d Tenaga kependidikan dan tenaga pendukung	53
Tabel 4.10 Nilai UN 3 (tiga) tahun terakhir	54
Tabel 4.11 a Nama guru dan prestasi yang diraih.....	55
Tabel 4. 12 b Nama siswa dan prestasi yang diraih	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	71
Lampiran 2 :Pedoman Wawancara Guru BK.....	72
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Walikelas & Mapel.....	73
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswi	74
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	75
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Guru BK	78
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru Walikelas	82
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Guru Mapel	86
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Siswi	90
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Siswi	92
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Siswi	94

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter pada diri individu atau seseorang merupakan hal yang paling mendasar. Orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk anak-anak yang berkarakter, cerdas dan memiliki rasa hormat baik kepada orang tua guru maupun kepada orang lain.¹

Sejatinya dengan membentuk karakter tersebut dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan maupun dunia luar. Dalam dunia pendidikan ada terdapat tiga sebagai wadah pendidikan: Yang pertama pendidikan di rumah yaitu dimana orang sangat bereperan penting dalam melaksanakan dan mengajarkan anaknya sekolah. Yang kedua, adalah di sekolah dimana di sini guru berperan penting untuk mendidik anak-anak setelah dari orang tua. Yang ketiga adalah lingkungan, dimana lingkungan ini dapat membentuk karakternya dari lingkungannya baik sama teman-teman maupun tempat bermainnya.

Dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa" berakhlak mulia sehat berilmu, cakap,

¹Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Temporer*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2017) h.

kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.’’²

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.

Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain, dimana yang muda hormat kepada yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang muda. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis. Dalam ajaran agama juga dianjurkan bahwasanya kita sebagai umat beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri dihadapan Tuhan maupun manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bertingkah laku sopan dan santun.

Sikap siswa yang ideal memiliki beberapa indikator, khususnya sikap hormat. Indikator sikap hormat menurut Az-Zarnuji hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya. Menurut Heri Jauhari Kohar yaitu mengucapkan salam apabila bertemu guru, bertutur kata dan bersikap sopan, mendengarkan, menyimak dan memperhatikan semua penjelasannya, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, tepat waktu dan sungguh-sungguh, bertanya dengan cara yang baik dan sopan, membantu dan mendoakan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.

²Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Departemen pendidikan Indonesia)

Guru sangatlah berpengaruh terhadap sikap siswa. Baik-buruk nya sikap siswa akan tergantung pada cara guru mendidik dan mengajar di sekolah. Agar guru mampu mempengaruhi siswa, guru harus memiliki kewibawaan. Guru sebagai seorang yang diberi amanah mendidik haruslah berkompeten. Sikap siswa akan berbeda ketika menanggapi atau memperhatikan sosok pengajar yang dihadapinya. Ketika guru memiliki kewibawaan mereka akan tunduk, patuh dan hormat kepada gurunya. Sedangkan dengan guru yang tidak berwibawa, siswa akan cenderung melawan, berlaku tidak sopan, dan bertingkah semaunya.

Guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.³

Seperti yang kita ketahui di zaman era digital sekarang ini banyak anak yang tidak memiliki karakter dan tidak sopan santun terhadap guru di sekolah, mereka sebagai siswa menganggap guru seperti teman sebaya, terutama guru yang baru

³ Fitri Hayati, Jurnal Manajer Pendidikan, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA*, Volume 10, Nomor 6, November 2016, hlm. 603

masuk ke sekolah mereka menganggap guru tersebut dengan sepele tidak memiliki tata kerama dan tidak berkata lembut dan sopan santun terhadap guru.

Selanjutnya di dalam dunia pendidikan sekarang ini tercoreng sudah sikap hormat siswa kepada guru. Dan banyak siswa yang tidak memiliki sikap homat kepada guru tidak ada rasa segan atau menghormati yang lebih tua .Misalnya kasus yang pernah marak diberitakan yakni seorang Dosen UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) yang ditikam oleh mahasiswanya sendiri. Dan baru-baru ini terjadi lagi kasus serupa yaitu Dasrul, guru arsitektur SMKN 2 Makassar dipukul oleh salah seorang siswa dan walinya hingga babak belur serta guru honorer seni musik yang dihajar oleh siswa sendiri, kalau di dalam kelas sikap siswa yang tidak hormat kepada guru yaitu siswa bermain hp di dalam kelas dan merokok ataupun berbicara di dalam kelas. Ini menunjukkan bahwasanya siswa di Indonesia sekarang ini tidak memiliki karakter lagi, tidak memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua atau guru, hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi karena efek zaman teknologi sekarang ini.

Beranjak dari wacana dan pemikiran di atas berdasarkan hasil survey saat di lapangan, siswa-siswi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi secara umum dapat dikatakan masih rendah, karena siswa masih belum ada memiliki rasa hormat kepada siswa dan sekolah belum sepenuhnya mengajarkan pentingnya memahami dan mengamalkan apa itu rasa hormat dan pentingnya karakter bagi siswa dan orang lain.

Menurut hasil survey sebelumnya kecenderungan hanya siswa memiliki rasa hormat kepada guru maupun yang lebih tua berdampak pada sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, adapun judul penelitian ini upaya guru bimbingan dan

konseling meningkatkan rasa hormat siswa kepada guru, supaya guru BK dapat melakukan perubahan pada karakter siswa

Sebagaimana pengamatan dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, penulis tertarik untuk membahas masalah dan keinginan meneliti dengan judul **“Urgensi Guru BK Dalam Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa memiliki karakter yang lemah atau rendah.
2. Masih banyak siswa yang tidak memiliki rasa hormat terhadap orang lebih tua baik guru maupun orang tua.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang rasa hormat siswa terhadap orang tua.
4. Kurangnya bimbingan yang diberikan guru BK terhadap rasa hormat siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana eksistensi Guru BK dalam meningkatkan Rasa Hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana urgensi Guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Untuk Mengetahui eksistensi Guru BK dalam meningkatkan Rasa Hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Untuk Mengetahui urgensi Guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yakni agar siswa paham dan mengembangkan tentang rasa hormat terhadap guru atau tenaga kependidikan
2. Manfaat bagi sekolah, yaitu agar siswa memiliki rasa hormat terhadap guru/tenaga kependidikan
3. Bagi konselor, agar konselor mampu mengembangkan pentingnya rasa hormat siswa terhadap guru
4. Bagi siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik dan memiliki rasa hormat baik sekolah maupun di luar sekolah
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam pembelajaran serta penelitian di bidang yang sama dan berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling atau konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 disebutkan: *'Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.'*⁵

Dalam melakukan proses konseling seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi.

Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar dan adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali, sebagai guru pembimbing, guru perlu pemahaman seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi

⁴Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Prada Media Group, 2012). Hal 50

⁵Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Departemen pendidikan Indonesia)

dan kelemahannya, masalah dan kesulitan–kesulitan dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti ini, guru perlu mendekati para siswa membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog–dialog langsung. Dalam situasi hubungan yang akrab dan bersahabat para siswa akan lebih terbuka dan berani mengemukakan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.⁶

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan atau mengemudikan. Secara harafiah istilah bimbingan (*guidance*) berasal dari akar *guide* yang berarti 1) mengarahkan (*to direct*), 2) memandu (*to pilot*) 3) mengelola dan 4) menyetir (*to steer*).

Nelson mengemukakan pengertian bimbingan sebagai... *an attempt to help the individual to understand himself an the world about him, or as an attempt to achieve maximumself realization for individual*. Jadi bimbingan yang dimaksudkan sebagai upaya untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia tentangnya atau sebagai upaya agar individu mencapai realisasi diri yang maksimal.⁷

Bimbingan menurut bantuan yang diberikan kepada individu (konseli), secara kontinu dan sistematis dilakukan oleh seorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2003) hal 254

⁷Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasi*, (Rawamangun, Prenadamedia, 2018) hal 2

diri, pemahaman diri, pengarahan diri serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui pola-pola sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. Pola pola sosial yang dimaksud adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri.⁸

b. Pengertian konseling

Ada istilah konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin *consillium*, yang berarti ‘‘dengan ‘’ atau ‘‘bersama’’, dalam bahasa inggris disebut dengan *counseling*, berasal dari akar kata *counsel*, yang berarti nasihat, anjuran atau pembicaraan. Jadi, konseling merupakan upaya pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Menurut Suherman konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu agar konseli dapat tumbuh kearah yang dipilih agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Konseling merupakan kegiatan tatap muka antara konselor dengan konseli (klien) dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya merupakan sebuah proses terpadu dari bimbingan, jadi yang dimaksud dengan bimbingan konseling adalah usaha-usaha pemberian bantuan individu oleh konselor agar individu mampu yang dihadapinya.⁹

Konseling dalam islam adalah landasan dalam yang berpijak dengan benar tentang bagaimana konseling itu dapat berlangsung dengan baik dan

⁸Erman & Prayitno. *Dasar – Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013) Hal. 99

⁹Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan konseling di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta, kalam Mulia, 2016), hal. 110

menghasilkan perubahan-perubahan pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan petunjuk Al-quran dan Al-hadist.

Selanjutnya menurut Thohari mengartikan bimbingan dan konseling islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling islam adalah suatu upaya seseorang yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi keberagamaanya soptimal dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran islam.¹⁰

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas lebih kondusif. Secara ringkas Kartdinata menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling yang esensi adalah memandirikan individu, kemandirian (*autonomy*).

Adapun menurut Abin Syamsudin tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang

¹⁰Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, AMZAH, 2015) Hal 23

optimal. Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu dan membekali individu agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, membentuk kebiasaan–kebiasaan belajar yang positif agar mencapai prestasi optimal.

Sementara menurut Faqih tujuan bimbingan yang islami secara umum adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia di akhirat. Adapun secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling yang islami sebagai berikut:¹¹

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak menjadi sumber masalah baginya dirinya dan orang lainnya.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pada rambu–rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling yang meliputi hal–hal sebagai berikut: 1) Fungsi pemahaman; 2) Fungsi fasilitas; 3) Fungsi penyesuaian; 4) Fungsi penyaluran; 5) Fungsi adaptasi; 6) Fungsi pencegahan; 7) Fungsi perbaikan; 8) Fungsi penyembuhan; 9) Fungsi pemeliharaan; dan 10) Fungsi bimbingan.

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

¹¹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah konsep Teori dan Aplikasinya* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018) Hal 345

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi :
- 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
 - 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi social dan budaya/nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi penuntasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹²

¹²Surya Darma, *Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008) Hal. 8

5. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Peran guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.¹³ Peran guru bimbingan dan konseling/ konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Peran guru bimbingan dan konseling/konselor adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan social, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.¹⁴

¹³ Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), Hal. 8

¹⁴Depdiknas. 2009. *Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas*: Jakarta, direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008. Hal 11 - 12

6. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan dan konseling islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, sebab keduanya sumber dari segala pedoman hidup umat islam, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka.

Adapun menurut Adz- Dzaky landasan konseling Islami adalah berpijak kepada yang benar tentang bagaimana proses konseling itu berlangsung sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT tersebut sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.¹⁵ Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Israa 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang – orang yang beriman dan Al-Quran tidaklah menambah kepada orang - orang yang zalim selain kerugian”*¹⁶

Juga sabda Nabi Muhammad SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: *‘sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah, sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulullah’’* (HR. Malik)¹⁷

¹⁵Ibid, 346

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-quran. 1971) Hal 437

¹⁷Alfiah, Fitriadi, Suja'I, *Studi Ilmu Hadist*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2016) Hal. 31

B. Konsep Dasar Rasa Hormat

1. Pengertian Rasa Hormat

Dalam suatu negara yang multikultur seperti Indonesia, saling hormat-menghormati antara sesama warga dalam masyarakat mutlak sangat diperlukan. Perbedaan suku, ras, bahasa, agama, status sosial, dan letak geografis menyebabkan perbedaan budaya, tradisi, dan bahkan cara pandang sering menjadi masalah jika tidak menjunjung tinggi rasa hormat di antara sesama. Namun, menjadi kekuatan yang luar biasa ketika keberagaman tersebut diolah dan dikembangkan dengan penuh hormat. Nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua dan ketiga, kemanusiaan yang adil dan beradab dan persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia, menjadi terejawantahkan dalam suatu kehidupan yang harmonis.

Secara umum, rasa hormat (respect) merupakan cara merasakan dan berperilaku. Kamus *Merriam Webster Collegiate* menawarkan dua sinonim untuk kata benda “hormat” atau “menghormati”, yakni “pertimbangan” (yang berarti suatu tindakan memberi perhatian khusus) dan “penghargaan” (perhatian yang tinggi dan khusus tinggi atau khusus). Jadi, istilah rasa hormat merujuk pada cara berperilaku dan berperasaan.¹⁸ Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-baqarah ayat 23- 24:

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018) Hal. 69

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا
 شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٢﴾ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا
 فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”*¹⁹

Pada ayat di atas menjelaskan tentang rasa hormat terutama kepada orang tua, dalam ayat mengandung larangan mengatakan ‘ah’ kepada orang tua, memuliakan orang tua, berkata sopan dan santun tidak membentak serta mendoakan orang tua baik masih hidup maupun sudah meninggal. Dalam hal ini penanaman rasa hormat sudah ditekankan dalam lingkungan keluarga dan karakter anak di sekolah merupakan cerminan didalam lingkungan keluarganya, Biasanya anak memiliki kecerdasan dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua terutama orang tua dan guru di sekolah.

Adapun Hadist mengenai rasa hormat sebagai berikut

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-quran. 1971). Hal 12

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Bani).²⁰

Adapun mengenai penjelasan hadist ini adalah bahwasanya guru atau tenaga pendidik adalah seorang yang sangat mulia. Betapa tinggi derajatnya, Bahkan Rasulullah Saw memerintahkan untuk memuliakannya, bisa dikatakan lebih tinggi dari orang tua, sebab orang tua hanya mengeluarkan dari penjara kegelapan dunia kepada cahaya terang akhirat. Betapa mulianya guru, oleh karena itu siswa harus menghormati mereka. Betapa berjasanya guru yang telah mengajarkan kebaikan yang menuntukan ke jalan yang benar.

Menurut Thomas Lickona, Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya, Terdapat tiga hal yang menjadi pokok yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, kepada orang lain dan semua bentuk kehidupan dan lingkungan dan saling menjaga satu sama lain.²¹ Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orang tua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekali pun mungkin berbeda dengan pandangan kita.

²⁰ Hasan, *Terjemahan Balugul Maram*, (Bandung: Diponegoro 1999), Hal. 432

²¹ Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) Hal. 70

Sedangkan menurut *Six Pilar Mneconicxsrespect* atau menghormati yaitu, memperlakukan orang lain dengan hormat, mengikuti aturan emas atau *golden rules*, bersikap toleran dengan menerima perbedaan, menggunakan bahasa sopan santun, menaruh perhatian terhadap perasaan orang lain, tidak bisa mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun serta damai dengan keramahan, penghinaan dan ketidaksepakatan.²²

Sikap hormat terhadap guru merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru, ini berkaitan dengan definisi Menurut Chaplin dalam Asrori mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan gurunya..²³

Peranan guru di sekolah sangatlah besar, untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sikap hormat terhadap gurunya. Supriyanti mengungkapkan bahwa cara bersikap hormat terhadap guru antara lain: 1) Selalu tunduk dan patuh terhadap guru, 2) Berbicara yang halus dan sopan, 3) Siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentakinya, 4) Selalu menjaga nama baik sekolah dan menghormati guru, 6) Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru, 7) Mencontoh tingkah laku yang baik. Supriyanti juga menambahkan bahwa siswa yang mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka siswa tersebut sudah termasuk menghormati gurunya.

²²HaedarNasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. (Yogyakarta, Bumi Persindo:2013) Hal.12

²³Husnul & Daih Wahyu, *Jurnal Holistika, Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru*, Volume 1 No. 2 November 2017. Hal 114

Studi yang dilakukan oleh Martinez-Egger dan Powers menunjukkan bahwa terdapat relasi positif yang kuat antara persepsi siswa dengan kompetensi, kepedulian dan karakter seorang guru dengan respek siswa terhadap guru. Respek siswa terhadap guru akan tercermin dari respek guru terhadap siswa, artinya jika guru menunjukkan tindakan disrespek terhadap murid, maka siswa akan menunjukkan hal yang sama. Studi yang dilakukan oleh Ellis mengenai persepsi siswa terhadap respek guru dan hubungannya dengan keberhasilan di sekolah menunjukkan bahwa respek dari guru terhadap siswa itu penting bagi siswa, dan bahwa persepsi siswa mengenai respek guru secara positif berkorelasi dengan pencapaian akademik dan secara negatif berkorelasi dengan absen siswa dan arahan disiplin.

Adapun cara yang dilakukan oleh siswa dalam hormat terhadap guru adalah: 1) Mendengarkan penjelasan guru ketika guru mengajar. 2) Memperhatikan pelajaran. 3) Tidak keluar dari kelas. 4) Masih mau mengajak guru untuk berbicara. 5) Memberi salam ketika bertemu dengan guru. 6) Tidak melakukan tindakan kasar terhadap guru. Dari keenam cara-cara siswa merespek guru tersebut mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang mengajar merupakan cara yang paling umum dalam menunjukkan respek mereka terhadap guru.²⁴

Sebagai seorang pendidik, termasuk di dalamnya guru, murid, kepala sekolah dan para *stakeholder* lainnya untuk membangun pemahaman yang serius terhadap perlunya rasa saling menghormati. Begitu pula nilai-nilai karakter yang lain perlu diintegrasikan secara komprehensif dalam berbagai

²⁴Lola Utama, Jurnal Hermeneutika, *Respek Siswa terhadap Guru*. Vol. 3, No. 2, November 2017, Hal. 52

aktivitas pembelajaran. Hanya dengan pendidikan rasa hormat itu dikaji dan di diskusikan kemudian di praktikkan. Sekolah, masyarakat dan rumah tangga perlu bersama-sama dalam upaya memberi pemahaman dan bertindak atas dasar saling menghormati.

Nilai-nilai hormat-menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu cara yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai rasa hormat ke dalam pembelajaran. Istilah integarasi berbeda dengan sekadar menempelkan begitu saja. Tidak sedikit rancangan karakter dalam banyak silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran memasukkan nilai-nilai karakter termasuk rasa hormat hanya sebagai formalitas belaka. Artinya nilai karakter tidak dibangun dan diintegrasikan melalui aktivitas pembelajaran, padahal seharusnya terintegrasi secara holistik dalam rangkaian aktivitas atau kegiatan belajar-mengajar. Membangun karakter melalui aktivitas pembelajaran berarti berupaya menanamkan rasa hormat itu dalam kehidupan setiap individu anak termasuk tugas ekstrakurikuler yang dilakukan sendiri atau bersama dengan teman kelompok seharusnya menggambarkan interaksi dengan penuh rasa hormat kepada sesama.

Interaksi yang menggambarkan rasa hormat itu terbangun dengan baik ketika telah dipahami secara mendalam sehingga terbawa ke dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah juga berperan dalam melakukan deradikalisasi pemahaman keagamaan yang menjurus pada hilangnya rasa hormat-menghormati kepada sesama manusia walaupun berbeda-beda tetapi tetap bersatu, atau Bhirmeka Tunggal Ika. Ajaran agama Islam menjunjung

tinggi perbedaan yang mengedepankan harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman jenis kelamin (gender), suku, dan bangsa bukanlah menjadi rintangan dalam membangun suatu harmoni antara sesama. Salah satu ungkapan yang terkenal dalam bahasa Indonesia sering diucapkan ketika pertama kali bertemu dengan orang lain, seperti “tidak kenal, maka tak sayang, tidak sayang maka tak cinta.” Ungkapan ini menunjukkan perlunya memperkenalkan diri sehingga yang muncul adalah rasa kasih sayang yang mengantarkan untuk menjaga ukhuwah yang berwujud mengedepankan rasa hormat atas dasar ketulusan dan keikhlasan.

Rasa hormat itu harus dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan khususnya di dalam ruang kelas di samping diajarkan dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Untuk dapat mengembangkan nilai karakter rasa hormat dalam ruang kelas, perlu dipahami karakteristik rasa hormat sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan hormat.
- b. Memiliki rasa toleransi atas berbagai perbedaan.
- c. Menggunakan bahasa dan perlakuan yang santun.
- d. Menjaga dan memerhatikan perasaan orang lain.
- e. Tidak mengancam, memukul, atau menyakiti siapa pun.
- f. Menjaga kedamaian dan menghindari rasa marah.
- g. Tidak menghina orang lain karena tidak setuju atau sependapat dengan pandangannya.²⁵

²⁵Muhammad Yaumi, *Ibid*, Hal. 72

Berdasarkan karakteristik rasa hormat sebagaimana dijabarkan atas, maka dapat dikatakan bahwa memperlakukan orang lain dengan rasa hormat adalah suatu keharusan, sama pentingnya dengan mengharapkan orang lain untuk memperlakukan kita. Begitu pula dengan sikap toleransi yang diberikan kepada semua orang tanpa memandang perbedaan, sekat-sekat yang bersifat primordial seperti perbedaan suku, ras, agama, status sosial, kesehatan fisik dan geografis.

Pendeknya, kesantunan dengan tetap menjaga perasaan kedamaian, serta menahan diri untuk tidak menyakiti dan menghina orang lain. Peraturan-peraturan yang melingkupi rasa hormat dan berbagai karakter lainnya harus dibuat dan diimplementasikan secara adil, karena hanya dengan menegakkan aturan semuanya berjalan sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Etika Siswa kepada Guru

Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak (UPA) yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun , termasuk anak dalam kandungan.

UPA Pasal 4 menyatakan: setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 8 menyatakan setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial. Pasal 9 ayat (1) menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Ayat (2) menyatakan selain hak anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), khusus bagi anak meyangand cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.²⁶

²⁶Undang – Undang RI No 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta, Presiden Republik Indonesia, 2002)

Siswa dalam aktivitas pembelajaran melalui sejumlah tahapan pengalaman belajar aktif dalam memecahkan masalah, bekerja dalam bentuk kelompok kecil, pembelajaran koblartif, kerja investigasi dan pembelajaran, ekprimental. Proses yang demikian ini dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk melatih siswa agar terampil dan kemampuan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas ini dilakukan dengan berbagai inovasi yang mampu dilakukannya. Pembelajaran yang diterima siswa ini menggunakan paradigma *conructivis* menurut Jacobsen Eggen, dan Kauchak didasarkan gagasan secara ilmiah sehingga siswa memiliki sikap aktif dan rasa ingin tahu akan sesuatu dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya.

Bertens menegaskan bahwa etika kewajiban terkait dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku moral yang berlaku untuk perbuatan, dalam hal ini baik perbuatan siswa maupun perbuatan guru. Etika menunjukkan norma-norma dan prinsip-prinsip yang berlalu diterapkan dan dibudayakan dalam interaksi antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah mauun di luar sekolah. Keutamaan (Vitue) berkaitan dengan sifat ataupun watak yang dimiliki siswa dan guru yang menjelaskan apakah siswa ataupun guru adalah orang baik atau buruk dilihat dari perspektif etika moral.²⁷ Etika keutamaan akan menjawab bahwa siswa atau guru harus menjadi orang yang bagaimana (yaitu menjadi atau buruk). Jadi etika guru terhadap siswa adalah guru berperilaku dan bertindak sebagai guru atau pendidik yang konsepnya membelajarkan siswa.

²⁷Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2013) Hal. 225

Sedangkan etika siswa memposisikan diri sebagai pihak yang menuntut ilmu secara sungguh–sungguh dengan cara memenuhi semua kaidah dan etika yang berkaitan dengan proses belajar yang difasilitasi oleh guru. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa menghargai diri sendiri dengan cara menegakkan disiplin akan melatih siswa menjadi manusia yang menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang memberikan karakter peserta didik dalam proses belajar didukung sikap jujur, menghargai guru dan menghargai orang lain dengan penuh semangat dalam belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan.

C. Tenaga Kependidikan

1. Pengertian Tenaga Kependidikan

Pasal 140 Ayat 1 (RPP, Bab XII/2005) menyatakan bahwa tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.

*Tenaga kependidikan menurut UU Sisdiknas (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: 3) adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.*²⁸

²⁸Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Departemen pendidikan Indonesia)

Pemerintah berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan yang sangat membutuhkan peran pendidik dan tenaga kependidikan sehingga bisa menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Keadaan ekonomi pendidik dan tenaga kependidikan yang layak dapat menjamin kelancaran proses pendidikan dan pengajaran, menghasilkan peserta didik yang terampil sehingga bisa memenuhi harapan masyarakat serta dapat mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi sosial, misalnya: bisa bekerja sama, pandai bergaul, empati, supel, dan lain sebagainya dan mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan kecerdasan interpersonal. Pendidik dan tenaga kependidikan bisa menerapkan budaya akademik, mentransformasi budaya belajar, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat melestarikan dan mengkritisi budaya sebagai identitas bangsa.²⁹

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan. Menurut Hasbulloh, yang dimaksud personel adalah orang-orang yang melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan atau sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai.³⁰

²⁹Hamzah Nur, Jurnal Medtek, *Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009

³⁰Rusi Rusmiati, *Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, Polimedia Publishing, 2018) Hal. 5

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik di tingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah. Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat.³¹ Adapun didalam al-quran Surah Al-baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*³²

Hadits Rasulullah SAW juga membahas tentang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad- Darami;

³¹Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), Hal. 14

³²Departmen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta, Yayasan Penyelenggaran Penerjemahan/Penafsiran Al-quran, 1971) Hal. 14

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari Kiamat*”.
Dia (Abu Hurairah) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu?’ Beliau menjawab, “Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu!” (HR. Al Bukhari)³³

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personalia) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi dan penghargaan.³⁴ Hal-hal tersebut mutlak dilakukan oleh seorang kepala sekolah secara serius, baik, dan benar agar apa yang diharapkan dari para tenaga kependidikan dapat terealisasi dengan tepat sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai sehingga dapat menjalani tugas dan pekerjaannya dengan optimal.

a. Tugas dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan adalah

- 1) Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 2) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang

³³ Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al-Mukhtashar Jilid I*, (Megalang: Grandmedia Pustaka Utama 2018) hlm.33

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 42

proses pendidikan pada satuan pendidikan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 39)

2. Tugas dan Kewajiban Tenaga kependidikan

Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan: Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

- a. Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.
- b. Dosen bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu, teknologi, dan/atau seni (IPTEKS), serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Konselor bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.
- d. Pamong belajar bertugas dan bertanggung jawab menyuluh, mengajar, membimbing, melatih peserta didik, dan mengembangkan: model program pembelajaran, alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan non formal.

- e. Widyaiswara bertugas dan bertanggung jawab mendidik, mengajar dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan prajabatan dan/atau Pemerintah Daerah. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- f. Tutor bertugas dan bertanggung jawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri atau proses pembelajaran dalam kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan non formal.
- g. Instruktur bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus atau pelatihan.
- h. Fasilitator bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelatih bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelatihan teknis olahraga kepada peserta didik pada kegiatan pelatihan, pada satuan pendidikan jalur formal atau non formal.³⁵

3. Tujuan pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan (Permendiknas No 8 Tahun 2005) tugas Ditjen PMPTK Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan standarisasi teknis di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal.

4. Fungsi Dan Peranan Tenaga Kependidikan

³⁵ Hamzah Nur. Jurnal Medtek, '*Pendidikan dan Tenaga kependidikan*', Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009

Keberadaan tenaga kependidikan (personalia) di tengah-tengah lembaga pendidikan tidak dapat kita kesampingkan akan peran dan fungsinya yang sangat membantu kegiatan dan program-program sekolah. Karena hampir 50% peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan berada ditangan dan pundak mereka. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin utama di organisasi kependidikan harus mampu mengatur dan mengelolah keberadaan mereka dengan sebaik mungkin agar berjalan efektif dan efisien. Apabila ingin dijabarkan fungsi para tenaga kependidikan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin kelangsungan sebuah sistem pendidikan
- b. Memantau jalannya sistem dan program yang ditargetkan dalam lembaga pendidikan.
- c. Memfasilitasi para tenaga pendidik, peserta didik dan atau tenaga kependidikan satu dengan yang lainnya dalam menjalani suatu aktifitas pendidikan.
- d. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh orang yang terlibat dalam lingkungan pendidikan.
- e. Melayani kebutuhan peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Adapun peranan tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di tiap-tiap satuan pendidikan.

- b. Membantu merencanakan sistem, tujuan dan desain pendidikan yang akan dijalankan.
- c. Membantu kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif.
- d. Membantu kepala sekolah, guru dan peserta didik mencapai tujuannya masing-masing.
- e. Membantu terciptanya hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat atau sekolah dengan pemerintah (Dinas terkait).

5. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar

perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menelaraskan tujuan individu dan organisasi.³⁶

D. Kerangka Berfikir

Rasa Hormat merupakan tindakan memperluakkukan orang lain atau selain diri kita dengan hormat dan penuh penghargaan dengan mengikuti aturan, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang sopan satun, perhatian, tidak mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun serta damai dengan kondisi buruk. Menurut Thomas Lickona terdapat 3 hal yang menjadi pokok rasa hormat yaitu: penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

Dalam sekolah siswa dibentuk pendidikan berkarakter salah satunya adalah rasa hormat terhadap guru atau pendidik, karena ras hormat dapat membentuk siswa yang menghargai orang lain, menghargai orang orang yang lebih tua, bertutur sapa dengan ramah sehingga rasa hormat itu menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita.

Peranan guru di sekolah sangatlah besar, untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sikap hormat terhadap gurunya. Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Ada 2 proses dalam pembentukan sikap, yaitu melalui pola pembiasaan dan modeling.

³⁶ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 78

Dalam hal ini guru terlibat dalam pembentukan sikap rasa hormat siswa karena Guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, Guru BK juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa Guru BK adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis dilakukan benar-bener pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh:

1. Muhammad Yasin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu ‘’Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung’’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan dengan mengintegrasikan pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteledanan dan pengkondisian. Peingtergrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.

2. Ulfi Murniyana Wati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 dengan judul “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 17 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk akhlak siswanya dapat dikatakan sangatlah besar.
3. Nur Cahyaningsih, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di Mts Negeri Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan sikap sopan dilakukan guru yaitu sikap sopan dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, sopan santun dalam berpakaian. Proses pembinaan dilakukan yaitu melalui teguran, peringatan dan sanksi, kemudian pertemuan wali murid, wali kelas melalui kegiatan ekstra seaman kita ta’lim muta’alim dan pemindahan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik dengan dipindahkan di kelas F.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistic.³⁷

Penelitian kualitatif menekankan kan model fenomenologi dan evaluasi. Penelitian Evaluasi merupakan bagaian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standart dan program yang telah ditetapkan. Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena.

Menurut Cresswell, metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida.³⁸

Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlahrelatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002) Hal. 25

³⁸Gumilar Rusliwa, *Jurnal Sosial Humaniora, Memahami Metode Kualitatif*, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005: 57-65

dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif didalam studi pendidikan dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling.

B. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, yang beralamatkan di jalan K.L. Yosudarso KM. 05 Kec. Rambutan Tebing Tinggi Sumatera Utara. Alasan penelitian memilih sekolah ini karena belum ada melakukan penelitian yang sama yang dilakukan sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yang menjadi informan kunci.

Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini menulis mengambil sumber informan data:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Guru BK sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling
3. Guru mata pelajaran sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar
4. Siswa–siswi sebagai sasaran dalam penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat .dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³⁹

E. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif., karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana guru BK

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm 205

meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Pendekatan ini dipilih karena tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana peran guru bk dalam meningkat rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan. Di samping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Karena perilaku ini relevan menggunakan penelitian kualitatif.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik maka dapat tidak dapat memenuhi standart yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Interview/wawancara

Interview/wawancara, merupakan alat *re-ceheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara siwawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama⁴⁰

⁴⁰Pupu saeful rahmat, Jurnal Equilibrium, *Penelitian Kualitatif*, Volume 5, No.9, Januari – juni 2009. 1 -8

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Bogdan dan Biklen adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data yang ilmiah–ilmiah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah “’penegasan yang memiliki arti” (statement of meanings).⁴¹

Adapun langkah–langkah dalam proses analisis data yang digunakan mencakup:⁴²

⁴¹Raco. J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Kualitas dan Keunggulannya*, (Jakarta, Granmedia, 2010) hal. 121

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), Hal. 288

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data–data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit), pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
 - a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁴³.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai. Yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara Lain: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 273

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan caramelakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

SMA Negeri (SMAN) 2 Tebing Tinggi, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Tebing Tinggi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 1982.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Dan sejak tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 dimulai dengan tingkat pertama sampai dengan 2015. Pada Tahun 2016, Kurikulum yang digunakan menjadi Kurikulum 2013 revisi 2016.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebagian besar adalah pegawai-pegawai dari Pemerintah dan guru honorer yang diangkat dari Komite untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memenuhi kekurangan guru yang tersedia. SMA Negeri 2 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya, Kepramukaan, Paskibra, Futsal, Voli, Tenis Meja, English Club (EC), Kerohanian Islam (Rohis), Kerohanian Kristen (Rohkris), Dokter Remaja, Gulat, Pelasa (Pecinta Alam SMANDA) dan Nasyid

SMA Negeri 2 Tebing Tinggi termasuk Sekolah Adiwiyata Nasional dan sampai saat ini berusaha menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Semenjak

Tahun 2016, SMA Negeri 2 Tebing Tinggi juga sudah menjadi Sekolah Kewirausahaan. Dimana peserta didik dilatih untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk berupa kreasi makanan, kerajinan dengan bahan yang tidak terpakai dan pengolahan kerajinan lainnya.

SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memiliki 31 rombel untuk kegiatan pembelajaran, 3 ruangan laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium Bahasa, 1 ruang laboratorium Komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang olahraga, 1 ruang seni, 1 ruang OSIS, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 1 ruang TU, 1 ruang wakasek dan 1 ruang kepala sekolah.

2. Profil SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
Alamat	: Jl. K. L Yos Sudarso Km. 05 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi
No. Status Sekolah	: 301076201003
NPSN	: 10211586
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi Nilai : A
Tahun Didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi	: 1983
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik
b. Luas Tanah	: 11.921 m ²
Status Bangunan	: Milik
Luas Bangunan	: m ²
Titik Kordinat	: 3.3715000; 99.1665000

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

a. Visi

- 1) BERTAQWA
- 2) BER PRESTASI
- 3) BERBUDAYA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

b. Misi

- 1) Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada ketaqwaan ,berprestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
- 2) Menyusun dan melaksanakan program ekstra dan kurikuler yang dapat mendukung ketercapaian peningkatan ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan kompetensi kinerja tenaga pendidikan dan berorientasi pada ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan pembelajaran yang optimal
- 5) Membentuk masyarakat sekolah yang berwawasan ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
- 6) Menyelenggarakan operasional sekolah yang transparan, akuntabel dan didukung peran aktif masyarakat

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa yang memiliki wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- 2) Dapat membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa baik akademik maupun non akademik.

- 3) Menghasilkan siswa yang mampu bersaing di tingkat internasional sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menciptakan suasana religius melalui peningkatan ajaran agama yang terpadu
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
- 6) Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan dan media pembelajaran siswa
- 8) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara, dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata

4. Personil Sekolah

Tabel 4.1

Daftar nama guru dan staf SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

NO	Nama	NIP	J K	Gol/ Ruang	Jabatan
1	Paino S.Pd.,M.Si	19670730 200003 1 002	L	IV/c	Kepala Sekolah
2	Farida S.Pd.	19610613 198502 2 003	P	IV/c	Guru
3	S.Fauziah Masyitah S.Pd.	19650814 198803 2 002	P	IV/c	Guru
4	S.M.Herlambang S.Pd.	19690504 199203 1 007	L	IV/c	Guru
5	Zulaida S.Pd.	19620426 198403 2 006	P	IV/b	Guru
6	Santun Lydia Silitonga S.Pd.	19610110 198501 2 001	P	IV/b	Guru
7	Zullidar Habsyah S.Pd.	19670102 198811 2 001	P	IV/b	Guru
8	Dra.Santianur Purba	19651205 199303 2 006	P	IV/b	Guru

9	Syahwan S.PdI	19601231 198403 1 058	L	IV/b	Guru
10	Drs.Mustakim Sihotang	19601020 198703 1 006	L	IV/b	Guru
11	Tati Khairani S.Pd.	19640626 198703 2 007	P	IV/b	Guru
12	Hadi S.Pd.	19650509 198903 1 004	L	IV/b	Guru
13	Dra.Asni Roosline Purba	19660818 199512 2 001	P	IV/b	Guru
14	Joel Purba	19620717 199903 1 005	L	IV/b	Guru
15	Desmawati Munthe S.Pd	19701207 199903 2 003	P	IV/b	Guru
16	Retni Suharianti	19670828 199512 2 002	P	IV/b	Guru
17	Dra. Yuniarti	19690920 199702 2 001	P	IV/b	Guru
18	Evi Maulissa S.Pd	19690609 199403 1 003	L	IV/a	Guru
19	Herlina Pakpahan S.Pd.	19671216 200003 2 001	P	IV/a	Guru
20	Tombang Sinaga S.Pd.	19681209 200105 1 002	L	IV/a	Guru
21	Umar Pasaribu S.Pd.,M.Pd	19650311 199003 1 002	L	IV/a	Guru
22	Ady Sucipto	19630908 198703 1 006	L	IV/a	Guru
23	Nuning Sriwulan S.Pd.	19770627 200312 2 004	P	III/d	Guru
24	Sri Wahyuni S.Pd.	19761017 200502 2 005	P	III/d	Guru
25	Romianna S.Pd.	19710210 200502 2 001	P	III/d	Guru
26	Herawati Syam S.Pd.	19730629 200502 2 002	P	III/d	Guru
27	Tumpal Simbolon, S.Pd	19790505 200502 1 006	L	III/d	Guru
28	Suryadewi S.Pd	19800911 201001 2 017	P	III/d	Guru
29	Drs.Janbinnen Saragih	19640805 200604 1 004	L	III/c	Guru
30	Johannes Fresly Hasibuan S.Pd	19841104 201001 1 019	L	III/c	Guru
31	Resiska O. F Siahaan S.Pd	19841004 200902 2 004	P	III/c	Guru
32	Rahimah S.Ag.	19671114 199703 2 001	P	III/c	Guru
33	Erika Hasibuan S.Pd	19790818 200801 2 004	P	III/c	Guru
34	Ermila Khairissyanti S.Ag	19730828 200701 2 004	P	III/c	Guru

35	Mulidarni S.Pd.	19691011 200604 2 001	P	III/c	Guru
36	Drs.Purnama	19650201 200701 1 007	L	III/c	Guru
37	Mustika Putri S.Pd.	19840720 200804 2 001	P	III/c	Guru
38	Wenny Fitriawati S.Pd.	19781017 200801 2 002	P	III/c	Guru
39	Rasmita Kaban S.S	19770115 200801 2 002	P	III/c	Guru
40	Eka Prihatini,S.Pd	19840207 200904 2 008	P	III/c	Guru
41	Faisal, ST	19791119 200904 1 003	L	III/c	Guru
42	Hisar Edy Irwanto Sibarani S.Pd	19840130 201101 1 006	L	III/b	Guru
43	Eksaudi Siallagan S.Pd.	19760828 200701 2 004	P	III/b	Guru
44	Lisa Pratiwi Ginting, S.Pd	19871104 201403 2 001	P	III/a	Guru
45	Ramli Tarigan S.Pd.	Honor	L	-	Guru
46	Khaidir Purba , S.Pd	Honor	L	-	Guru
47	Romauli Manalu, S.Pd	Honor	P	-	Guru
48	Dina Astuty, S.Pd	Honor	P	-	Guru
49	Nurwilda Safitri, S.Pd	Honor	P	-	Guru
50	Dewi Permatasari,S.T	Honor	P	-	Guru
51	Dina P. S Simanjuntak, S.Ag	Honor	P	-	Guru
52	Desi Natalia Ritonga, S.Pd	Honor	P	-	Guru
53	Chalid Mawardi, S.Pd	Honor	L	-	Guru
54	Fitriana S.Pd	Honor	P	-	Guru
55	Evlin Lady Etania Siahaan	Honor	P	-	Guru
56	Nurhasanah Putri Wardani Lubis, S.Pd	Honor	P	-	Guru
57	Dimas Bayu Prasetyo, S.Pd	Honor	L	-	Guru
58	Mhd. Reza Aditya, S.Pd	Honor	L	-	Guru
59	Dendi Welly Pasaribu, S.Pd	Honor	L	-	Guru
60	Dibasari Putri, S.Pd	Honor	P	-	Guru
61	Elqori Nada Maulissa S.Pd	Honor	P	-	Guru
62	Adelia Safitri S.Pd	Honor	P	-	Guru
63	Monica Helena Purba S.Pd	Honor	P	-	Guru
64	Mastri Devalita Sihombing S.Pd	Honor	P	-	Guru
65	Jita Sihotang	19680605 198903 2 005	P	III/d	Pegawai
66	Hajjah Nasution	19840902 201412 2 003	P	II/b	Pegawai
67	Suwarto	-	L	-	Pegawai
68	Sri Ningsih Amd	-	P	-	Pegawai
69	Dina Astuty S.Pd	-	P	-	Pegawai
70	Yusriani Pulungan SH	-	P	-	Pegawai
71	Ulil Rahmansyah Amd	-	L	-	Pegawai
72	Rukijan	-	L	-	Pegawai

73	Amirullah	-	L	-	Pegawai
74	Adi Septiawan Nugroho	-	L	-	Pegawai
75	Seno	-	P	-	Pegawai
76	Neni Sri Wahyuni	-	L	-	Pegawai
77	Joni Elvin	-	P	-	Pegawai
78	Dyan Nathia Purwita Sari, A.Md	-	P	-	Pegawai
79	Dewi Aulia Fatma	-	P	-	Pegawai
80	Hami Masri Manurung	-	P	-	Pegawai

5. Data Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir

Table 4.2

Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaf tar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jumlah Rom bel	Jml Siswa	Jumlah Rom bel	Jml Siswa	Jumlah Rom bel	Siswa	Rom bel
2017/2018	582	359	10	405	12	360	10	1124	32
2018/2019	480	352	10	353	10	399	12	1104	32
2019/2020	448	401	12	356	10	358	10	1115	32

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3.a

Data Ruang (Kelas)

	Jumlah dan Ukuran				Jml. Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran ≤ 63 m ²	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	---	26 ruang	4 ruang	30 ruang	2 ruang, yaitu Lab. Fisika dan Lab. Biologi	32 ruang

Tabel 4.4.b
Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Keadaan Ruang		
				Baik	Rusak Sedang/ Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	30	≤ 63 m ²	√	√	
2	Lab. IPA	3	≤ 121 m ²	√		
3	Lab. Bahasa	1	14 x 8 m ²	√		
4	Lab. Komputer	1	15 x 8 m ²	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	13 x 8 m ²	√		
6	Ruang Kantor Guru	1	20 x 8 m ²	√		
7	Ruang Kesenian	1	3 x 8 m ²	√		
8	Ruang Keterampilan	---	----	√		
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	27	≤ 3 m ²	√		

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	PAINO, S.Pd.,M.Si	√		52	S ₂	19
2	Wakasek Kurikulum	EVI MAULISSA S.Pd	√		50	S ₁	25
3	Wakasek Kesiswaan	S. MULYONO HERLAMBANG S.Pd	√		50	S ₁	27
4	Wakasek Hubin	ROMIANNA S.Pd		√	48	S ₁	14
5	Wakasek Sarana dan Prasarana	ADY SUCIPTO, S.Pd	√		56	S ₁	32

Tabel 4.6a

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	2	---	---	---	2
2	S1	15	31	5	11	62
3	D4	---	---	---	---	---
4	D3/ Sarmud	---	---	---	---	---
5	D2	---	---	---	---	---
6	D1	---	---	---	---	---
7	≤ SMA sederajat	---	---	---	---	---
Jumlah		17	31	5	11	64

Tabel 4.7 b

Jumlah Guru PNS Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S 1/ D 4	S 2/ S 3	D1 / D2	D3/ Sarmud	S 1/ D 4	S 2/ S 3	
1	IPA			11	1					12
2	Matematika			4						4
3	Bahasa Indonesia			5						5
4	Bahasa Inggris			3	1					4
5	Pendidikan Agama			5						5
6	Sejarah Indonesia/ IPS			6						6

7	Penjasorkes			2						2
8	Seni Budaya									
9	PKn			1						1
10	KKPI			1						1
11	BK			3						3
12	Lainnya : Mulok/ BAS			3						3
13	Kewirausahaan									
14	Produktif Akuntansi									
15	Produktif Adm. Perkantoran									
16	Produktif Pemasaran									
17	Produktif DKV									
	Jumlah			44	2					46

Tabel 4.8 c

Jumlah Guru HONORER dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1 / D 4	S 2/ S 3	D 1/ D 2	D3/ Sarmud	S 1/ D 4	S 2/ S 3	
1	IPA			1						1
2	Matematika			2						2
3	Bahasa Indonesia			1						1
4	Bahasa Inggris			1						1
5	Pendidikan Agama			2						2
6	Sejarah Indonesia/ IPS			4						4
7	Penjasorkes			3						3

8	Penjaga Sekolah	1	1							2		2
9	Tukang Kebun	2								2		2
10	Keamanan		2							2		2
11	Lainnya : Kebersihan	1	2							1	2	3
	Jumlah	4	6	0	0	3	6	0	2	9	8	19

8. Nilai UN 3 (tiga) tahun terakhir

Tabel 4. 10
Nilai UN 3 (tiga) Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – Rata	Keterangan
2017/2018	1. Bahasa Indonesia	94	30	63.87	
	2. Bahasa Inggris	90	18	49.64	
	3. Matematika	90	10	33.73	
	4. Fisika	50	22.5	35.56	
	5. Kimia	57.5	17.5	37.84	
	6. Biologi	75	25	48.16	
	7. Sosiologi	80	18	53.97	
	8. Ekonomi	72.5	40	58.75	
	9. Geografi	80	30	44.41	
2018/2019	1. Bahasa Indonesia	92	34	66.56	
	2. Bahasa Inggris	94	24	45.80	
	3. Matematika	80	15	35.09	
	4. Fisika	52.5	20	37.93	
	5. Kimia	65	22.5	42.11	
	6. Biologi	80	26	51.51	
	7. Sosiologi	80	30	51.60	
	8. Ekonomi	60	50	54.38	
	9. Geografi	66	28	48	
2019/2020					

9. Prestasi Kepala Sekolah/ Guru/ Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tabel 4. 11a

Nama Guru dan Prestasi yang diraih

No	Nama Kepala Sekolah/ Guru/ Tenaga Kependidikan	Jenis Perlombaan	Peringkat Juara	Tingkat
1	Perpustakaan	Perpustakaan Terbaik	Juara Harapan II	Tingkat SMA/MA Se Provinsi Sumatera Utara

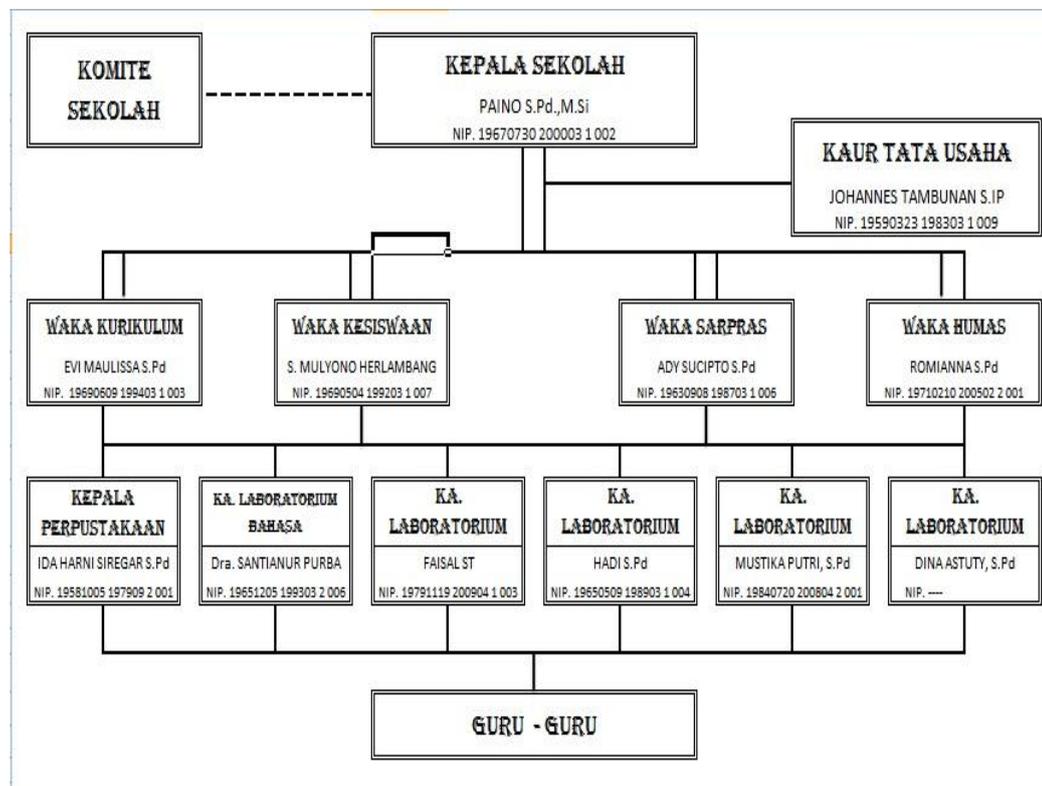
Tabel 4. 12 b

Nama Siswa dan prestasi yang diraih

1	Yusuf Abdillah	Karate	Juara I	Tingkat Asia di Thailand
2	Figo	Atletik Lompat Tinggi Junior	Juara I	Tingkat Provinsi Sumatera Utara
3	Edi Sahputra	Futsal Antar Pelajar dari Pocari Sweat	Juara I	Tingkat Kota Tebing Tinggi
4	Siswa Kelas XI	Bola Voli Putri	Juara III	
5	Siswa Putri	Karate		Tingkat Pelajar BRIMOB
6	Yusuf Abdillah	Gulat Putra	Juara I	CUP Pematang Siantar
7	Figo Harlen	Gulat Putri	Juara I	Tingkat Nasional
	Basri		Juara II	Tingkat Pelajar Se Provinsi Sumatera Utara
	Febby Landa			Tingkat Pelajar Se Provinsi Sumatera Utara
	Marlina dan Nisa			
	Febrianti			

10. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

1. Data observasi

Data observasi penelitian ini diambil pada hari Kamis, 26 november 2020 pada pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yang beralamat Jalan K. L Yos Sudarso Km. 05 Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara bertepatan dihalaman sekolah dan ruangan bimbingan dan konseling bersama Guru BK.

a. Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan adalah salah satu karakter yang di miliki seorang siswa sebagai bentuk menghargai atau

menghormati guru atau tenaga kependidikan sesuai dengan adab dan etika di dalam lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasannya rasa hormat sudah baik dimana dalam pengamatan saya ketika siswa jumpa dengan guru, siswa tegur sapa dengan bahasa yang sopan dan memberikan salam.

b. Eksistensi Guru BK dalam meningkatkan Rasa Hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Eksistensi adalah suatu keberadaan, keadaan kegiatan usahanya masih ada sampai sekarang dan diterima oleh lingkungan sekitar dan keadaan tersebut lebih dikenal didalam lingkungan tersebut sedangkan guru BK adalah konselor atau guru yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah, jadi dalam eksistensi guru Bk adalah keberadaan guru BK di lingkungan sekolah dalam meningkat rasa hormat siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasanya eksistensi atau keberadaan guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa sudah cukup baik. Karena dengan dibuktikan nya ketika penerimaan siswa baru guru BK ikut sertakan dalam masa orientasi sekolah dan memberi pengarahan tata tertib di sekolah ini.

c. Urgensi Guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan

Urgensi adalah hal sangat penting atau sesuatu yang mendorong atau memaksakan kita untuk diselesaikan sama seperti pentingnya guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasannya guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan rasa hormat dengan adanya guru menyelesaikan siswa yang bermasalah ataupun tanpa memberikan pengarahan.

2. Data Wawancara

a. Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kepala sekolah mengenai merasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB sebagai berikut:

“Menurut saya ya cukup baik sangat menghormati gurunya atau pun TU nya dan tamunya juga karena dibuktikan dari setiap pagi murid wajib salam dengan guru yang menunggu dipintu masuk kemudian disini sudah menjadi kebiasaan dimana ketika siswa duduk di depan kelas ada guru lewat siswa wajib berdiri dan memberikan salam kepada guru tersebut”⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK mengenai rasa hormat siswa terhadap tenaga

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB

kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.35 WIB sebagai berikut:

“Ya kalau mereka bersama kami khususnya tenaga pendidikan di sekolah ini memiliki rasa hormat yang tinggi karena sekolah ini sudah dikenal dengan peraturan yang ketat dimana dalam peraturan sekolah ini mengutamakan pendidikan karakter siswa harus memiliki sopan santun terutama kepada guru atau tenaga pendidik dengan contoh kecil saja memberikan salam ketika berjumpa dengan atau orang yang lebih tua.”⁴⁵

Kemudian dari hasil wawancara oleh dengan salah satu walikelas di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK mengenai rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB sebagai berikut:

“Kalau menurut saya di sekolah ini rasa hormatnya kepada guru rasa hormatnya masih rasa tinggi dan masih sangat bagus tapi kalau disekolah lain saya kurang tau dan Menurut saya memperlakukan guru itu dengan sepatuhnya seperti setiap pagi siswa meyalami guru ketika masuk kegerbang sekolah ketemu guru di jalan mengucapkan salam, tegur sapa.”⁴⁶

Setelah itu, hasil wawancara oleh dengan salah satu siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kelas mengenai rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan salam saat jumpa, menyapa dengan sopan dan saat kita duduk di depan kelas guru lewat kita berdiri saat guru dan memberikan salam, ketika dia memberi nasehat tidak membantah atau melanggar aturan yang dia kasih kekita serta ketika guru bertanya kepada kita menjawab dengan sopan.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Guru BK pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.35 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Walikelas Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwasannya rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sudah memiliki rasa hormat yang tinggi dan cukup baik terutama guru dan personil dengan memberikan salam dan menyapa ketika berjumpa.

b. Eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kepala sekolah mengenai eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB sebagai berikut:

‘Menurut saya cukup baik dan lihat mereka sangat peduli dengan siswanya jika ada yang bermasalah dipanggil diberikan konseling. Karena di sekolah kita ini mengutamakan pendidikan berkarakter jadi meningkatkan rasa hormat siswa ini salah satunya sesuai visi sekolah kita, memiliki sopan santu, memiliki karakter dan tata keramah kepada guru maupun orang lebih tua.’⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK mengenai mengenai eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari jumat, 27 November 2020 pukul 10. 35 WIB sebagai berikut:

‘Menurut saya, eksistensi guru atau keberadaan guru BK diperlukan karena biasanya dari awal BK dari kelas 10 masuk kelas nah dari situ kita memberikan arahan dan pengertian rasa menghormati baik guru maupun di lingkungan sekolah termasuk

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB

bersama teman-temannya jadi guru BK ikut berperan dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini ⁴⁹

Kemudian dari hasil wawancara oleh dengan salah satu Guru Mapel di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB sebagai berikut:

*“Menurut saya eksistensi guru BK itu dia boleh dikatakan sejajar dengan guru Agama karena pembeninaan karakter, moral, adab dan etika yang berlaku disekolah itu ditangani oleh guru agama dan guru Bk, guru BK sebagai wadah atau tempat curhatnya siswa setiap persoalan atau masalah artinya guru BK memahami persoalan apa atau masalah apa yang sedang dihadapi murid tersebut kalau guru Agama dia lebih meletakkan akhlaknya.”*⁵⁰

Setelah itu, hasil wawancara oleh dengan salah satu siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kelas mengenai eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

*“Ya menurut saya eksistensi atau keberadaan guru di sini sangat cocok dan dibutuhkan karena guru BK bisa membantu murid-murid baik bermasalah maupun tidak, guru BK juga masuk ketika kelas 10 dan memberikan arahan-arahan atau nasihat bagaimana peraturannya di sekolah ini dan sanksi ketika siswa melanggar peraturan sekolah ini.”*⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwasannya mengenai mengenai eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasannya eksistensi guru BK sudah cukup baik dan peduli terhadap

⁴⁹ Wawancara dengan Guru BK pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.35 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Mapel Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB

⁵¹ Wawancara Siswa Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB

siswa-siswa mengenai rasa hormat dengan memberikan pengertian-pengertian rasa menghormati baik guru maupun di lingkungan sekolah

c. Urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kepala sekolah mengenai urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB sebagai berikut:

‘‘Sangat penting sekali karena guru BK memberikan arahan atau bimbingan agar tidak terjadi sesuatu yang buruk kepada siswa sehingga menjadi lebih baik dan bimbingan konseling juga untuk melihat bakatnya perilakunya itu perlu diperhatikan bukan hanya menyelesaikan masalah saja tapi membimbing siswa menjadi lebih baik.’’⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK mengenai mengenai urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari jumat, 27 November 2020 pukul 10. 35 WIB sebagai berikut:

‘‘Menurut saya sangat penting, Karena guru BK bukan hanya menyelesaikan siswa yang bermasalah tetapi guru BK juga memberikan bimbingan juga kepada siswa agar siswa memahami bagaimana dengan dirinya sendiri dan kita sebagai guru BK pelayan siswa baik yang bermasalah tidak bermasalah iu untuk pengetasan siswa dan saya rasa bukan guru BK aja tetapi semua guru juga berperan penting dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap lingkungan disekolah.’’⁵³

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 11.43 WIB

⁵³ Wawancara dengan Guru BK pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.35 WIB

Kemudian dari hasil wawancara oleh dengan salah satu walikelas di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang BK urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB sebagai berikut:

“Ya sangat penting dan berpengaruh menurut saya, ya namanya BK memberikan konseling jika ada yang kurang baik di lihat dari siswanya pasti di akan memberikan konseling atau pengarahan dan membina karakter agar menjadi lebih baik dan pasti akan ada perubahan dalam diri siswa tersebut tanpa guru BK tidak ada wadah siswa untuk berkonsultasi masalahnya.”⁵⁴

Setelah itu, hasil wawancara oleh dengan salah satu siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi di ruang kelas mengenai urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

“Ya sangat penting, karena guru BK dapat membantu siswa yang bermasalah dan guru BK juga sering memberikan arahan atau nasehat kepada siswa bagaimana rasa hormat kepada guru, tidak melanggar peraturan sekolah, siswa juga harus diwajibkan memberikan salam kepada guru ketika pada saat berpapasan dan guru BK juga membina karakter siswa.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwasannya mengenai mengenai urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasanya guru BK sangat penting dan sangat berpengaruh karena sebagai guru BK pelayan siswa baik yang bermasalah tidak bermasalah iu untuk pengetasan siswa.

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Walikelas Jumat, 27 November 2020 pukul 09.40 WIB

⁵⁵ Wawancara Siswa Jumat, 27 November 2020 pukul 10.00 WIB

3. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya, Terdapat tiga hal yang menjadi pokok yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, kepada orang lain dan semua bentuk kehidupan dan lingkungan dan saling menjaga satu sama lain.⁵⁶

Ada bentuk rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi adalah sangat tinggi dan baik menghormati terutama guru dan personil sekolah serta tamu atau orang tua siswa yang datang kesekolah. Salah satu bentuk rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah ini dengan cara memberikan salam, menyapa guru ketika saat jumpa dengan bahasa yang sopan adapun salah budaya yang diterapkan di sekolah ini adalah ketika siswa duduk di depan kelas guru lewat maka murid wajib berdiri dan mengucapkan salam

Walaupun ada pelanggaran bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa akan tetapi dapat diselesaikan dan dimaklumi dengan memberikan pengarahannya dan nasihat dan rasa hormat bukan hanya dibentuk dari sekolah akan tetapi dibentuk dari tempat tinggal dan orang tua termasuk peran utama dalam membentuk rasa hormat siswa.

⁵⁶Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) Hal. 70

b. Eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Dalam kamus bahasa Indonesia, Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya.⁵⁷ Jadi yang dimaksud dengan eksistensi adalah keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang dan keadaanya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat.

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁵⁸

Eksistensi atau keberadaan guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sangat cocok dan diperlukan karena biasanya dari awal BK dari kelas 10 masuk kelas diberi pengertian rasa menghormati baik guru maupun di lingkungan sekolah termasuk bersama teman-temannya. Jadi kegiatan guru BK dalam meningkat rasa hormat disini masih berlanjut sampai sekarang.

Seperti yang dipaparkan oleh walikelas dalam wawancaranya dia mengatakan bahwasanya guru BK disejajarkan dengan guru Agama karena pembinaan karakter, moral, adab dan etika yang berkalu guru BK sebagai wadah siswa yang memahami persoalan siswa baik yang bermasalah ataupun tidak.

⁵⁷ Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011). Hal, 154

⁵⁸ Riswani dan Amirah Diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling* (Pekanbaru: Suska Pres, 2008) Hal.05

c. Urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Urgensi jika dilihat dari bahasa latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, memaksa kita untuk diselesaikan. Urgensi yaitu kata dasar dai “*urgen*” mendapat akhiran “*i*” yang berarti sesuatu yang bagian atau memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.⁵⁹

Urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi merupakan unsur yang sangat penting dalam bagian ini. Pada dasarnya bimbingan dan konseling upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada anak didik dapat memahaminya dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan perkembangan jiwanya⁶⁰

Seperti yang telah dipaparkan guru BK dalam wawancara bahwasannya guru BK sangat penting dalam meningkatkan rasa hormat siswa karena guru BK disini bukan hanya menyelesaikan siswa yang dalam masalah akan tetapi memberikan bimbingan juga kepada siswa agar siswa memahami dirinya dan guru BK sebagai pelayan siswa untuk pencegahan dan pengetasan sesuai fungsi BK dan dalam hal ini juga bukan guru BK saja tetapi semua guru juga berperan penting dalam meningkatkan rasa hormat siswa.

⁵⁹Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hal. 89

⁶⁰ Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), Hal.11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasa Hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasanya tingkat rasa hormat siswa di sekolah ini masih tinggi dan baik terhadap tenaga kependidikan karena diterapkannya budaya atau kebiasaan harus dilaksanakan siswa yaitu memberikan salam ketika guru berjumpa dengan guru, tamu atau orang siswa ataupun yang orang yang lebih tua, dan ketika siswa duduk di depan kelas guru sedang lewat siswa wajib berdiri dan memberikan salam.
2. Eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sangat diperlukan atau dibutuhkan karena sejak siswa kelas 10 (sepuluh) guru BK sudah masuk kelas dengan itu guru memberikan pengetahuan-pengertian cara menghormati orang yang lebih tua, menjelaskan tata tertib dan pengenalan sekolah.
3. Urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwasanya mengenggam unsur yang penting dikarenakan guru BK bukan hanya menyelesaikan siswa yang dalam masalah akan tetapi memberikan bimbingan juga kepada siswa agar siswa memahami dirinya dan fungsi guru BK disini sebagai pengetasan dan penecegahan agar siswa tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa-siswi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwa:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, agar lebih mengawasi dan memperhatikan sarana prasarana guru khususnya guru pembimbing dan konseling agar lebih serius lagi agar kualitas dalam pemberian layanan konseling jauh lebih meningkat lagi.
2. Bagi guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, hendaknya masuk semua kelas bukan hanya kelas 10 saja dan guru BK agar lebih memperhatikan lagi siswa dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan rasa hormat siswa.
3. Bagi siswa-siswi BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi agar meningkatkan rasa hormatnya terutama guru dan personil atau yg lebih tua bukan hanya disekolah saja tapi diluar lingkungan sekolah juga.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Revika Aditama
- Anwar Chairul. 2017. *Teori–Teori Pendidikan Klasik Hingga Temporer*, Yogyakarta, Ircisod.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Boy Soedarmadji & Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prada Media Group.
- Departemen Agama RI, 1971. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran AL-Quran.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*: Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Undang–Undang RI No 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Jakarta, Presiden Republik Indonesia.
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Indonesia.
- Enco Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Kualitas Dan Keunggulannya*. Jakarta: Granmedia.
- Imam Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona Thomas, 2013 *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Haedar, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Bumi Persindo

- Muhammad Yaumi. 2018. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prayitno & Erman.2013, *Dasar–Dasar Bimbingan &Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis Dan Mulyadi, 2016. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusi Rusmiati. 2018. *Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Polimedia Publishing
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Samsul Munir. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Surya Darma. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.

JURNAL

- Fitri Hayati. 2016. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA*, Jurnal Manajer Pendidikan Volume 10, Nomor 6,
- Gumilar Rusliwa. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 9, Nomor2.
- Hamzah Nur. 2009. *Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Medtek Volume 1, Nomor 2.
- Husnul & Daih Wahyu. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru*, Jurnal Holistika, Volume 1 No. 2
- Lola Utama Sitompul. 2017, *Respek Siswa Terhadap Guru*. Jurnal Hermeneutika Vol.3,Nomor2
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium Volume 5, No.9,

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepala sekolah:

1. Menurut bapak/ibu, apakah rasa hormat itu?
2. Seberapa pentingkah rasa hormat siswa dalam lingkungan sekolah ini?
3. Menurut Bapak/ibu, Bagaimana rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan disekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah menumbuhkan rasa hormat siswa kepada tenaga kependidikan?
5. Bagaimana eksistensi guru BK itu sendiri dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
6. Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung siswa untuk meningkatkan rasa hormat? Bagaimana contohnya?
8. Apa saja kendala/kesulitan yang dihadapi sekolah dalam upaya menanamkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik?
9. Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi disekolah ini?
10. Apakah ada sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang tidak memiliki rasa hormat kepada tenaga pendidik? Seperti apa contohnya?
11. Apakah didalam silabus sekolah diberikan pemahaman tentang rasa hormat siswa kepada guru?

Lampiran 2

Pedoman wawancara

Guru BK:

1. Menurut Bapak/ibu, Apakah rasa hormat itu?
2. Menurut Bapak/ibu, Bagaimana rasa hormat siswa terhadap tenaga pendidik/guru disekolah ini?
3. Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
4. Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bk menerapkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik/guru disekolah ini?
6. Apakah ada layanan Bk diberikan untuk siswa dalam meningkatkan rasa hormat siswa? Jika ada layanan apa yang diberikan kepada siswa?
7. Apakah ada metode/program BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga pendidik? Jika ada metode/program apa yang diberikan?
8. Kegiatan apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
9. Apa kendala/kesulitan yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik?
10. Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa kepada tenaga pendidik?
11. Sanksi apa yang diberikan guru bk kepada siswa yang atas pelanggaran ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik?
12. Bagaimana peran guru BK jika terjadinya penurunan rasa hormat siswa kepada guru/tenaga pendidik?
13. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru walikelas/maple dalam meiningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik? Jika ada, bagaimana bentuknya?

Lampiran 3

Pedoman wawancara

Guru walikelas/Mata Pelajaran:

1. Menurut bapak/ibu, apakah rasa hormat itu?
2. Menurut Bapak/ibu Bagaimana bentuk rasa hormat siswa terhadap guru/tenaga pendidik?
3. Seberapa pentingkah rasa hormat siswa kepada guru/tenaga pendidik?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan atau memberikan pemahaman kepada siswa terhadap guru/tenaga pendidik?
5. Apa salah satu contoh sikap pemberian rasa hormat siswa terhadap guru/tenaga pendidik?
6. Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
7. Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
8. Apakah ada kerjasama antara guru maple/walikelas dengan guru bk dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik disekolah? Jika ada bagaimana bentuknya/contohnya?
9. Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi disekolah ini?
10. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik disekolah ini?
11. Apakah didalam silabus sekolah diberikan pemahaman tentang rasa hormat siswa kepada guru?

Lampiran 4

Pedoman wawancara

Siswa

1. Menurut anda, apa itu rasa hormat?
2. Menurut anda bagaimana memberikan rasa hormat kepada guru/tenaga pendidik?
3. Bagaimana cara/upaya kalian memberikan rasa hormat kepada guru/tenaga pendidik?
4. Bagaimana cara/upaya guru/tenaga pendidik disekolah ini dalam memberikan rasa hormat siswa disekolah ini?
5. Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
6. Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?
7. Apa salah satu contoh pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi disekolah ini?
8. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik disekolah ini?

Lampiran 5

Catatan Lapangan : No 01

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

ZH : Menurut bapak/ibu, apakah rasa hormat itu?

KS : Menurut saya rasa hormat itu adalah memberikan penghargaan kepada orang yang disekelilingnya.

ZH : Seberapa pentingkah rasa hormat siswa dalam lingkungan sekolah ini?

KS : Ya sangat penting sekali, karena itu termasuk etika juga supaya juga silsilah dan menghargai orang lain

ZH : Menurut Bapak/ibu, Bagaimana rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di sekolah?

KS : Menurut saya ya cukup baik sangat menghormati gurunya atau pun TUNYA dan tamunya juga karena dibuktikan dari setiap pagi murid wajib salam dengan guru yang menunggu di pintu masuk kemudian disini sudah menjadi kebiasaan dimana ketika siswa duduk di depan kelas ada guru lewat siswa wajib berdiri dan memberikan salam kepada guru tersebut.

- ZH : Bagaimana upaya sekolah menumbuhkan rasa hormat siswa kepada tenaga kependidikan?
- KS : Itu ada pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan seperti ketika jumpa dengan guru atau orang tua itu memberi salam.
- ZH : Bagaimana eksistensi guru BK itu sendiri dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- KS : Menurut saya cukup baik dan lihat mereka sangat peduli dengan siswanya jika ada yang bermasalah dipanggil diberikan konseling.
- ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- KS : Sangat penting sekali dikarenakan bimbingan konseling untuk melihat bakatnya perilakunya itu perlu diperhatikan bukan hanya menyelesaikan masalah saja tapi membimbing siswa menjadi lebih baik.
- ZH : Kegiatan apa saja yang mendukung siswa untuk meningkatkan rasa hormat? Bagaimana contohnya?
- KS : Kegiatan nya ketika siswa baru masuk sekolah, ada masa orientasi disitu banyak kegiatannya seperti baris berbaris, disiplin yang lain, menghormati senior, mengenal guru–gurunya, teman-temannya mengenal lingkungan sekolah.
- ZH : Apa saja kendala/kesulitan yang dihadapi sekolah dalam upaya menanamkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik?
- KS : Kendalanya biasanya itu mereka dari berbagai latar belakang yang macam – macam dan lingkungan berbeda, apalagi dimasa pandemi ini untuk kelas 10 belum ada tatap muka belum pernah kendala seperti kalau sudah tatap muka bisa diarahkan.
- ZH : Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi

di sekolah ini?

KS : Biasanya pelanggaran itu tidak terlalu, karena sudah ditanamkan seperti setiap pagi memberikan salam kepada guru

ZH : Apakah ada sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang tidak memiliki rasa hormat kepada tenaga pendidik? Seperti apa contohnya?

ZH : Apakah didalam silabus sekolah diberikan pemahaman tentang rasa hormat siswa kepada guru?

KS : Ya ada lah, didalam silabus ada dalam mata pelajaran agama kemudian ada dalam BK dalam program BK juga ada.

Lampiran 6

Catatan Lapangan : No 02

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

ZH : Menurut Bapak/ibu, Apakah rasa hormat itu?

AC : Menurut saya setiap siswa itu harus hormat terutama kalau disekolah guru serta rekan–rekan tata usaha harus dihormati dan kalau diluar sekolah masyarakat dan orang tua.

ZH : Menurut Bapak/ibu, Bagaimana rasa hormat siswa terhadap tenaga pendidik/guru disekolah ini?

AC : Ya kalau mereka bersama kami khususnya tenaga pendidikan disekolah ini memiliki rasa hormat yang tinggi karena sekolah ini sudah dikenal dengan peraturan yang ketat.

ZH : Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

AC : Menurut saya, biasanya dari awal BK dari kelas 10 masuk kelas nah dari situ kita pengertian rasa menghormati baik guru maupun di lingkungan sekolah termasuk bersama teman–temannya.

- ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- AC : Menurut saya sangat penting, Karena guru BK bukan hanya menyelesaikan siswa yang bermasalah tetapi guru BK juga memberikan bimbingan juga kepada siswa agar siswa memahami bagaimana dengan dirinya sendiri dan kita sebagai guru BK pelayan siswa baik yang bermasalah tidak bermasalah iu untuk pengetasan siswa dan saya rasa bukan guru BK aja tetapi semua guru juga berperan penting dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap lingkungan di sekolah.
- ZH : Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK menerapkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik/guru di sekolah ini?
- AC : Menurut saya banyak untuk menerapkan rasa hormat itu yang tadi pertama guru BK masuk itu khusus kelas sepuluh disitu kita memberikan pengertian–pengertian kepada mereka cara menghormati orang yang lebih atau teman sebaya.
- ZH : Apakah ada layanan Bk diberikan untuk siswa dalam meningkatkan rasa hormat siswa? Jika ada layanan apa yang diberikan kepada siswa?
- AC : Ada layanan BK yang sering digunakan seperti layanan orientasi
- ZH : Apakah ada metode/program BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga pendidik? Jika ada metode/program apa yang diberikan?
- AC : Ada banyak metode yang digunakan dalam meningkatkan rasa hormat siswa itu biasanya yang kita gunakan adalah metode ceramah yang pasti dan tanya jawab.
- ZH : Kegiatan apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- AC : Kegiatan yang mendukung di sekolah ini ekstrakurikuler

- ZH : Apa kendala/kesulitan yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik?
- AC : Kendala pasti ada tapi tidak begitu susah contoh kendalanya itu adalah siswa yang terlambat yang paling dominan.
- ZH : Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa kepada tenaga pendidik?
- AC : Menurut saya rasa tidak ada bentuk pelanggaran rasa tidak hormat, ada pun bentuk yg paling dominan tadi saya bilang keterlambatan saja dan itu masih sebatas wajar saja.
- ZH : Sanksi apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang atas pelanggaran ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik?
- AC : Ada pun sanksi yang diberikan kalau siswa melanggar aturan pertama diberi hukuman kemudian ketika dia melanggar lagi diberikan surat peringatan atau diskor dan kemudian dipanggil orang tua biasanya itu bertahap.
- ZH : Bagaimana peran guru BK jika terjadinya penurunan rasa hormat siswa kepada guru/tenaga pendidik?
- AC : Menurut saya sebagai guru BK, biasanya kita dapat laporan dari guru atau wali kelas langsung kita panggil dan langsung memberi nasehat kepada mereka atau memberikan konseling ketika mengalami permasalahan.
- ZH : Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru walikelas/mapel dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik? Jika ada, bagaimana bentuknya?
- AC : Sudah pasti ada kerjasama guru BK dengan walikelas atau guru mata pelajaran, jadi alurnya seperti ini tidak ditangani langsung guru BK,

awalnya dari guru mata pelajaran siswa ada siswa yang bermasalah kemudian guru mata pelajaran ke wali kelas kemudian diberi nasehat atau arahan tapi masih saja bermasalah atau dilanggar maka dilimpahkan ke guru BK.

Lampiran 7

Catatan Lapangan : No 03

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Guru Walikelas SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Walikelas SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

ZH : Menurut bapak/ibu, apakah rasa hormat itu?

NS : Menurut saya yang pertama siswa itu harus tau dan paham tatanan maksudnya rasa hormat kepada guru kepada orang tua itu harus bisa dibedakan dimana siswa beda bergaul dengan teman beda bergaul dengan guru, oke guru sekarang berbeda dengan guru yang dulu sesuai berkembang zaman guru sekarang harus merangkul siswa harus lebih akrab tetapi siswa harus tau batasan sopan santun kepada guru, yang dikatakan sopan santun adalah siswa harus jaga sikap, harus jaga perilaku, siswa harus tau batasan dia sebagai siswa bukan karna dirangkul jadi sesuka hatinya terhadap guru.

ZH : Menurut Bapak/ibu Bagaimana bentuk rasa hormat siswa terhadap guru/ tenaga pendidik?

NS : Kalau menurut saya disekolah ini rasa hormatnya kepada guru rasa

hormatnya masih rasa tinggi dan masih sangat bagus tapi kalau disekolah lain saya kurang tau.

ZH : Seberapa pentingkah rasa hormat siswa kepada guru/tenaga pendidik?

NS : Sangat penting, karena kalau siswa tidak memiliki rasa hormat kepada guru tentu saja dia sudah menjadi sepele, sama gurunya saja sepele jelas sama belajarnya sepele tentu tidak akan masuk pelajaran itu ke otak dia kalau dia tidak suka atau sepele kepada gurunya.

ZH : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan atau memberikan pemahaman kepada siswa terhadap guru/tenaga pendidik?

NS : Pertama saya rasa itu bukan langsung ke guru, jadi dari ruang lingkup keluarganya jadi dari kecil orang tuanya mengajarkan sopan santun rasa hormat kepada orang lain jadi kalau sudah tumbuh rasa hormat yang diajarkan orangtuanya jadi kita sebagai guru tinggal mendidik tinggal mengajarkan yang kurang–kurangnya saja bukan dari awal karena yang diawal dari orang tua.

ZH : Apa salah satu contoh sikap pemberian rasa hormat siswa terhadap guru/tenaga pendidik?

NS : Untuk sekolah ini kita punya ciri khas sendiri untuk menunjukkan rasa hormat kepada guru atau orang tua siswa yang datang ke sekolah dengan cara ketika siswa lagi duduk–duduk didepan kelas ketika guru lewat atau orang tua siswa yang lewat atau yg lebih tua lewat jadi siswa wajib berdiri dan memberikan salam seperti ‘’assalamualaikum pak, selamat pagi’’ dan itu sudah menjadi budaya di sekolah ini.

ZH : Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

NS : Kalau dari pengamatan saya siswa yang bermasalah atau siswa tidak

disukai dengan guru dan guru sudah tidak menanganinya maka akan diberikan ke guru BK jadi terlepas dari dia merasa tertekan karena ketakutan yang jelas ada perubahan bila ditangani guru BK.

ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?

NS : Ya sangat penting dan berpengaruh menurut saya, ya namanya BK memberikan konseling jika ada yang kurang baik dilihat dari siswanya pasti di akan memberikan konseling atau pengarahan kepada siswa dan pasti akan ada perubahan dalam diri siswa tersebut.

ZH : Apakah ada kerjasama antara guru maple/walikelas dengan guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik di sekolah? Jika ada bagaimana bentuknya/contohnya?

NS : Ya jelas ada karena wali kelas dengan guru bk itu saling komunikasi dalam untuk melihat perkembangan atau melihat kekurangan siswa ini. Ketika ada siswa yang bermasalah wali kelas akan melapor keguru BK dan guru BK memberikan konseling kepada siswa tersebut dan guru BK akan menjumpakan orang tua dan siswanya dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

ZH : Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi di sekolah ini?

NH : Menurut saya untuk sebagian besar itu saya rasa sudah sangat baik di sekolah ini cuman pasti ada sebagian kecilnya misalnya 1 kelas siswanya 36 orang pasti ada 2 atau 1 orang sikapnya kurang baik dan kebanyakan itu dari keluarga broken home.

ZH : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik di sekolah ini?

NS : Kalau belum pernah menemukan siswa yang tidak sopan, kalau guru BK yang pernah saya lihat palingan dikumpulkan atau dikonseling dulu di kasih pengarahannya dipanggil orang tua tapi sebelumnya diberi hukuman seperti hormat bendera yang disuruh push up gitu.

ZH : Apakah didalam silabus sekolah diberikan pemahaman tentang rasa hormat siswa kepada guru?

NS : Didalam situ ada point pointnya pertama mengenai Agama, jelas didalam Agama diajarkan tentang sopan santun dan memberikan rasa hormat kepada yang lebih tua apalagi guru ataupun orang tua dan pasti jelas jika dia paham agama dia mengaplikasikan atau menjalankan dan pasti dia memiliki rasa hormat.

Lampiran 8

Catatan Lapangan : No 04

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Guru Mapel SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mapel SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

ZH : Menurut bapak/ibu, apakah rasa hormat itu?

EH : Menurut saya rasa hormat begini, bentuk penghargaan dari seorang kepada gurunya bagaimana dia memperlakukan gurunya sesuai dengan adab etika yang berlaku.

ZH : Menurut Bapak/ibu Bagaimana bentuk rasa hormat siswa terhadap guru/tenaga pendidik?

EH : Menurut saya memperlakukan guru itu dengan sepatuhnya seperti ketemu guru di jalan mengucapkan salam, tegur sapa.

ZH : Seberapa pentingkah rasa hormat siswa kepada guru/tenaga pendidik?

EH : Sangat penting, karena apapun ceritanya sebagai seorang guru, guru itu kan diguguh dan ditiru artinya kalau seorang murid tidak punya rasa hormat kepada gurunya otomatis apapun yang disampaikan gurunya tidak

akan bisa diterima oleh muridnya krena dia sudah tidak punya rasa hormat sama sekali kepada gurunya.

ZH : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan atau memberikan pemahaman kepada siswa terhadap guru/tenaga pendidik?

EH : Banyak cara dan trik yang digunakan untuk menimbulkan rasa hormat dimulai dari diri sendiri sebagai guru, guru harus bisa memberikan usuwah, memberikan teladan kepada murid–muridnya dan menjelaskan apa dan bagaimana, dan model saya itu menjebak murid pernah saya mengajar saya duduk diatas meja saya pengen melihat respon murid ini termasuk materi mengutarakan pendapat, berani gak murid tersebut dengan bahasa yang santun murid itu menegur saya seperti dan banyak trik tergantung gurunya ada juga menceritakan tentang keteladan–keteladan.

ZH : Apa salah satu contoh sikap pemberian rasa hormat siswa terhadap guru/tenaga pendidik?

EH : Sebenarnya bentuk tegur sapa seorang murid kepada guru itu bentuk rasa hormat menurut saya, dia tegur guru, dia senyum bukan dia lari jika ketemu gurunya.

ZH : Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa disekolah ini?

EH : Menurut saya eksistensi guru BK itu dia boleh dikarakan sejajar dengan guru agama karena pembeninaan karakter, moral, adab dan etika yang

berlaku disekolah itu ditangani oleh guru agama dan guru BK, guru BK sebagai wadah atau tempat curhatnya siswa setiap persoalan atau masalah artinya guru BK memahami persoalan apa atau masalah apa yang sedang dihadapi murid tersebut kalau guru agama dia lebih meletakkan akhlaknya.

ZH : Bagaimana urgensi guru bk dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

EH : Menurut saya ya sangat sangat penting, karena tanpa guru BK murid tidak menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dan tanpa guru BK juga tidak ada wadah siswa untuk curhat atau memberikan arahan dan tanpa guru BK juga bisa membina karakter murid.

ZH : Apakah ada kerjasama antara guru mapel/walikelas dengan guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa kepada tenaga pendidik disekolah? Jika ada bagaimana bentuknya/contohnya?

EH : Wajib harus ada, karena seperti ini yang mengetahui siswa itu adalah walikelas apa dan bagaimana data biodata siswa sementara guru BK biasanya menangani siswa yang ketimpaan masalah, kalau ada kebentur masalah baru keguru BK nah guru BK harus menjalin komunikasi aktif dengan wali kelas bagaimana kondisi dan kehidupan sianak supaya guru BK paham bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapi sianak jadi harus ada komunikasi dua arah guru BK, wali kelas dan guru mapel.

- ZH : Apa saja bentuk pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi di sekolah ini?
- EH : Menurut saya kalau pelanggaran rasa tidak hormat di sekolah ini masih batas-batas wajar kenakalan remaja yang tidak menyimpang.
- ZH : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik di sekolah ini?
- EH : Kalau sanksi jelas, tidak mungkin dia melakukan pelanggaran itu kan tidak ada sanksi tapi bentuk sanksinya itu macam - macam seperti yang pertama dikasih surat peringatan terlebih dahulu, dipanggil orang tuanya kemudian buat perjanjian, bertahap tahap.
- ZH : Apakah didalam silabus sekolah diberikan pemahaman tentang rasa hormat siswa kepada guru?
- EH : Jelas ada terutama dalam pelajaran agama karena ada materinya hormat kepada orang tua dan guru.

Lampiran 9

Catatan Lapangan : No 05

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

ZH : Menurut anda, apa itu rasa hormat?

LP : Menurut saya rasa hormat seperti menghormati guru dan orang tua harus mematuhi perintah dan tidak melanggarnya.

ZH : Menurut anda bagaimana memberikan rasa hormat kepada guru/tenaga pendidik?

LP : Dengan cara memberikan salam saat jumpa, menyapa dengan sopan dan saat kita duduk didepan kelas guru lewat kita berdiri saat guru dan memberikan salam.

ZH : Bagaimana cara/upaya guru/tenaga pendidik di sekolah ini dalam memberikan rasa hormat siswa di sekolah ini?

LP : Ya menurut saya, pas kelas 10 baru masuk kita diberikan pengarahan kalau disekolah ini jika ada guru yang lewat di depan kelas wajib memberikan salam, kemudian ketika pada saat didalam kelas guru memberikan pengarahan.

- ZH : Bagaimana eksistensi guru bk dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- LP : Iya keberadaan guru BK sangat pengaruh untuk di sekolah karena guru bisa menyelesaikan masalah siswa.
- ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?
- LP : Menurut saya sangat penting krna guru disitu kita bisa curhat tentang masalah yang dihadapi.
- ZH : Apa salah satu contoh pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi di sekolah ini?
- LP : Seperti tidak mengerjakan tugas tidak mematuhi apa dibilang guru
- ZH : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik di sekolah ini?
- LP : Sanksi yang diberikan terkadang kalau kita melanggar berdiri di depan kelas atau ngerjakan tugas di luar kelas.

Lampiran 10

Catatan Lapangan : No 06

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi :

ZH : Menurut anda, apa itu rasa hormat?

AM : Suatu pemberian rasa hormat kepada guru dengan menyapanya.

ZH : Menurut anda bagaimana memberikan rasa hormat kepada guru/tenaga pendidik?

AM : Ketika kita jumpa sama guru kita memberi salam, ketika dia lewat depan kelas kita berdiri tidak membantah atau melanggar aturan yang dia kasih kepada kita.

ZH : Bagaimana cara/upaya guru/tenaga pendidik disekolah ini dalam memberikan rasa hormat siswa di sekolah ini?

AM : Dengan cara memberikan pengarahan dan nasehat juga setiap mata Pelajaran.

ZH : Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

AM : Ya menurut saya eksistensi atau keberadaan guru disini sangat cocok

karena guru BK bisa membantu murid–murid baik bermasalah maupun tidak.

ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

AM : Ya sangat penting, karena guru BK dapat membantu siswa yang bermasalah dan guru BK juga sering memberokan arahan atau nasehat kepada siswa.

ZH : Apa salah satu contoh pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi di sekolah ini?

AM : Salah satu pelanggarannya kalau dikasih tahu atau diberi nasehat itu menjawab.

ZH : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik di sekolah ini?

LP : Tergantung ada yang disuruh ngutip sampah atau berdiri di depan kelas

Lampiran 11

Catatan Lapangan : No 07

Peneliti : Zulfahriansyah Harahap

Responden : Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Fokus Masalah

1. Menjelaskan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. Mengungkapkan eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Memaparkan urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa terhadap tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi :

ZH : Menurut anda, apa itu rasa hormat?

RU : Menurut saya rasa hormat itu memberikan salam atau mengucap salam, menghormati yang lebih tua yang menjadi kewajiban kita sebagai pelajar.

ZH : Menurut anda bagaimana memberikan rasa hormat kepada guru/tenaga pendidik?

RU : Menurut saya memberikan rasa hormat itu ketika guru bertanya kita menjawab dengan sopan, ketika kita duduk di depan kelas ada guru lewat kita wajib berdiri dan memberi salam.

ZH : Bagaimana cara/upaya guru/tenaga pendidik di sekolah ini dalam memberikan rasa hormat siswa di sekolah ini?

RU : Dengan cara memberikan nasihat atau pengarahan baik setiap pagi pada saat baris sebelum masuk kelas atau biasanya ada diberikan cerah melalui majelis ta'lim.

ZH : Bagaimana eksistensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa

di sekolah ini?

RU : Eksistensi guru BK disini saya rasa sudah pas dalam meningkat rasa hormat dan sangat bagus.

ZH : Bagaimana urgensi guru BK dalam meningkatkan rasa hormat siswa di sekolah ini?

RU : Menurut saya penting sekali karena guru BK dia membina karakter siswa dan memberikan arahan kepada siswa jika ada yang bermasalah.

ZH : Apa salah satu contoh pelanggaran rasa tidak hormat siswa yang terjadi di sekolah ini?

RU : Ketika guru memberikan nasehat kemudian muridnya menjawab sesuka hati, ketika guru menerangkan berbicara di belakang.

ZH : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketidakhormatannya kepada guru/tenaga pendidik di sekolah ini?

RU : Sanksinya biasanya ada guru yang memberi nasehat terkadang ada guru yang memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas di depan kelas.

DOKUMENTASI



Foto Pintu Gerbang & Foto Pos Satpam SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Pintu Masuk dan Parkir SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Mesjid dan Lapangan Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Ruang Guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Ruang BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Wawancara dengan Guru Walikelas SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Wawancara dengan Guru Mapel SMA Negeri 2 Tebing Tinggi



Foto Wawancara dengan Siswi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi